



## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MADRASAH TSANA WIYAH PERSIS 37**

**Annisa Rizqi Utami\*<sup>1</sup>, Andri Yanto<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Pendidik, DTA Baitul Qirooah - SMP IT Nurul Azmi; Griya Jatinangor II,  
Sumedang, Jawa Barat, Indonesia**

**<sup>2</sup>Pendidik, Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia  
e-mail: \*annisarizumi25@gmail.com, andri.zawawi@gmail.com**

### **Abstrak**

*Ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai proses input yang menarik dan tepat, maka pada perkembangan sosial di lingkungan madrasah dan di lingkungan sosial budaya masyarakat sebagai output pun akan menarik. Melihat fenomena tersebut sebagai realitas dapat dianggap cukup mumpuni jika disandarkan pada konteks berdaya tarik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep landasan dan implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep landasan implementasi manajemen peserta didik selain berdasarkan berbagai produk hukum perundang-undangan dan instrument hukum lainnya terkait pendidikan di Indonesia juga Pedoman Penyelenggaraan Dasar dan Menengah Persatuan Islam Bab 1 Pasal 1 Tahun 2006 dan Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam Tahun 1996. Implementasi Manajemen Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang memiliki manajemen yang baik. Selain itu hubungan antara alumni dengan madrasah dapat terpelihara dengan pelibatan alumni dalam berbagai kegiatan madrasah. Kata kunci—konsep landasan, manajemen peserta didik, persatuan islam, MTs Persis 37*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya untuk dapat menciptakan suatu karya yang gemilang. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hamalik dalam Prihatin mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>2</sup>

Hal ini kemudian memunculkan daya analitik yang mendalam terhadap peneliti, berkenaan dengan manajemen peserta didik yang terkait dengan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuan peserta didik dalam proses pendidikannya. Sebagaimana tujuan khusus dari peserta didik itu sendiri yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat, aspirasi, harapan, kebutuhan serta kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dan tercapai cita-cita bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Sehingga akan semakin nyatalah keterlibatan seluruh peserta didik dalam memainkan peranannya masing-masing secara tepat dan berhasil guna. Ketepatan peranan yang dimainkan oleh masing-masing peserta didik tersebut akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang dicerminkan oleh rasa memiliki (*sense of belonging*). Perasaan ikut memiliki itu akan menumbuhkan pula sikap bertanggungjawab secara nyata (*sense of responsibility*). Kedua pencerminan sikap itu memungkinkan terlaksananya seluruh beban kerja sehingga mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran sebagaimana mestinya.

Knezevich dalam Badrudin mengemukakan bahwa manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di madrasah. Madrasah dalam pendidikan Islam tentunya memiliki manajemen peserta didik yang berbeda dan khas. Manajemen peserta didik itulah yang sebenarnya mampu membedakan antara satu madrasah dengan madrasah yang lain bila dilihat dari *output* peserta didik pada fase pengembangan kemampuan, minat, serta kebutuhan yang akan nampak di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Peserta didik merupakan bagian proses penyelenggaraan pendidikan yang harus dikelola dengan baik dan benar agar berjalan dengan lancar. Bimbingan dan pengarahan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena semangat dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik tidak akan terwujud jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, pola bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik perlu ditingkatkan dan dioptimalkan dengan maksimal, sehingga tercapainya prestasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh

---

<sup>2</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 205.

<sup>3</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 9.

<sup>4</sup> Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Jahari dkk. bahwa peserta didik dikelola dengan baik dan benar supaya dapat di ukur keberhasilannya prestasi peserta didik pada lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Pada era globalisasi dewasa ini dan di masa yang akan datang akan memengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam.<sup>6</sup> Madrasah sebagai salah satu satuan tingkat pendidikan Islam yang dikelola dalam lembaga pendidikan Islam tentunya ikut pula memengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam Sejalan dengan undang-undang pendidikan tahun 1989, pada dasarnya madrasah sepadan dengan sekolah umum, yang menyebabkan madrasah berbeda ialah penekanan khususnya pada mata pelajaran agama Islam, inilah yang membuat madrasah lebih Islami dari pada sekolah lainnya, seperti sekolah-sekolah umum lainnya.<sup>7</sup>

Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang salah satu dari sekian banyak usaha sadar lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang memiliki muatan untuk berperan aktif dalam memengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim, melalui peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah tersebut. Salah satu usaha tersebut madrasah menyediakan berbagai kegiatan aktif di dalam dan di luar kelas. Baik dikelola madrasah secara langsung atau diberikan tanggungjawab kepada peserta didik, sebagai warga madrasah selama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang. Tentu hal tersebut akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk lebih mendalami perkembangan pendidikan ini, khususnya pendidikan Islam.

Apabila dilihat dari ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai proses *input* yang menarik dan tepat, maka pada perkembangan sosial di lingkungan madrasah dan di lingkungan sosial budaya masyarakat sebagai *output* pun akan menarik. Melihat fenomena tersebut sebagai realitas dapat dianggap cukup mumpuni jika disandarkan pada konteks berdaya tarik. Berdasarkan fenomena tersebut menarik penulis untuk meneliti lebih jauh tentang konsep landasan implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dan implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang

---

<sup>5</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik" 3, no. 2 (2018): 11.

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam dalam Transisi dan Modernisasi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h. 43.

<sup>7</sup> Azra, h. 72.

dapat diamati.<sup>8</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif memiliki tujuan menjabarkan kondisi atau variabel yang muncul di lingkungan masyarakat yang menghasilkan suatu objek penelitian berdasarkan kejadian saat itu. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian eksplorasi yang memainkan peran penting dalam membentuk sebuah hipotesis atau mengenai variabel sosial.<sup>9</sup>

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui wawancara langsung atau tanya jawab secara lisan.<sup>10</sup> Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang informan. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi partisipasi, dan teknik dokumentasi atau teknik menyalin. Analisis Data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu unitisasi dengan melakukan pemrosesan satuan; kategorisasi data melalui pengelompokan data yang telah terkumpul; penafsiran data dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian; uji keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penulis dari *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan, didampingi pula oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa meskipun berbasis madrasah tsanawiyah dan pesantren, Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dalam pengelolaan atau manajemen madrasah berlandaskan produk hukum perundang-undangan dan instrument hukum lainnya.

Konsep Pendidikan Formal Persis, bahwa seluruh lembaga pendidikan Persis berlandaskan pula kepada Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam dan Pedoman Penyelenggaraan Dasar dan Menengah Persatuan Islam. Pedoman tersebut tertuang dalam Pedoman Penyelenggaraan Dasar dan Menengah Persatuan Islam Bab 1 Pasal 1 Tahun 2006 dan Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam Tahun 1996. Hal ini merupakan bagian dari ketentuan-ketentuan yang telah diberlakukan secara seragam di berbagai lembaga pendidikan Persis dimanapun berada.<sup>11</sup>

Adapun prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 kabupaten Sumedang adalah Surat At-Taubah ayat 122; Surat Ali-Imran ayat 103; Surat Ali-Imran ayat 190-191. Analisis peneliti berdasarkan prinsip di atas yang merujuk kepada al-Quran tentunya

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>9</sup> David Septian, Albertus Pramukti Narendra, dan Anton Hermawan, "Pola Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW Menggunakan Teori Ellis," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (31 Desember 2021): 233, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>.

<sup>10</sup> Teguh Yudi Cahyono, Umi Masruroh, dan Sarwono Sarwono, "Implementasi Manajemen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Berstandar Nasional di Universitas Negeri Malang," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 39, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28527>.

<sup>11</sup> Dedeng Rosyidin, *Konsep Pendidikan Formal Islam (Persis)* (Bandung: Pustaka Nadwah, 2009).

berkaitan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan Persis yaitu berpusat pada membentuk insan *tafaqquh fi al-din*. Sebagaimana telah penulis temukan dalam sebuah literatur karya Dedeng Rosyidin yang berjudul Konsep Pendidikan Formal Persis, dimana makna *tafaqquh fi al-din* dijelaskan oleh para *mufassir*, tuntunan untuk menjadi *fuqaha*, mengerti dan paham terhadap ilmu agama serta memikul beban berat dalam memperolehnya, dan mampu menyampaikan pada orang lain, mempelajari apa yang Allah turunkan dan mengajarkannya serta memberi petunjuk.

Seperti dijelaskan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah Persatuan Islam tahun 2006 (selanjutnya disingkat Pedoman 2006) Bab I pasal 1, adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Al Quran dan Sunnah serta kepada peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Sunnah.<sup>12</sup> Visi pendidikan Persis adalah menciptakan generasi terdidik, yang mampu menegakkan kebenaran sebagai khalifah Allah, membangun, menghidupkan dan memakmurkan bumi serta dapat mengatur dan mengembangkannya sesuai kehendak Allah SWT. Dan untuk hal ini dibutuhkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.<sup>13</sup> Manajemen peserta didik yang dilakukan seperti ini termasuk pada manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan islam. Menurut Annas *manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan islam dilakukan dengan dua cara yakni kecerdasan spiritual dilingkungan sekolah dan di luar sekolah*.<sup>14</sup>

Misi pendidikan Persis adalah pemanusiaan insan *ulul al albab* selaku muslim *kaffat* yang *tafaqquh fi al din*. Hal ini merujuk pada Al Quran surat Al Baqarah ayat 208. Al Maragi menafsirkan ayat ini bahwa orang-orang mukmin yang beriman dengan lidah dan hatinya hendaknya tetap pada Islam dan jangan keluar dari syari'at-syari'atnya. Ambilah Islam seluruhnya dan pahami maksudnya dengan mendalam dengan mengkaji semua masalah dengan dikembalikan pada nash *qauliyat* dan Sunnah *muttaba'at* dan dengan melaksanakan semuanya dan tidak mengambil sebagian atau satu Sunnah lalu dijadikan sebagai *hujjat* atas yang lain.<sup>15</sup> Lebih lanjut Kuntoro menyatakan bahwa fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) dan pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Namun, diantara kedua pendekatan tersebut dapat diambil jalan tengah atau sebutlah dengan pendekatan padu. Setelah dilakukan penelitian berdasarkan observasi dan *interview* kepada wakil

---

<sup>12</sup> Rosyidin, h. 211.

<sup>13</sup> Rosyidin, h. 212.

<sup>14</sup> Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 11.

<sup>15</sup> Rosyidin, *Konsep Pendidikan Formal Islam (Persis)*, h. 212-213.

<sup>16</sup> Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 84-97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

kepala madrasah bidang kepesertadidikan, bahwa Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang menggunakan pendekatan padu. Yakni, pendekatan dimana peserta didik mampu memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administratif madrasah (pendekatan kuantitatif), dengan asumsi bahwa peserta didik diharapkan memenuhi segala aturan, tugas dan harapan yang diinginkan madrasah.

Selain itu madrasah menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan kesejahteraannya (pendekatan kualitatif), dengan asumsi bahwa jika peserta didik senang dan sejahtera maka mereka dapat belajar dengan baik dan merasa senang untuk mengembangkan diri di madrasah. Pendekatan padu ini dimaksudkan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas peserta didik namun tetap dengan iklim yang kondusif.

Implementasi Manajemen Peserta Didik Pada Madrasah Persis 37 Kabupaten Sumedang dimulai dari kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dengan merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, menyesuaikan program kegiatan peserta didik, Minat dan Bakat Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang serta Anggaran yang Tersedia dalam Perencanaan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tahapan berikutnya adalah rekrutmen peserta didik melalui pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru kemudian pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan siswa baru ini berisi Gambaran singkat lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Persis 37, persyaratan, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran dan uang pendaftaran, kemudian waktu dan tempat seleksi serta waktu pengumuman hasil seleksi.

Selanjutnya dilakukan kegiatan seleksi peserta didik bertujuan menghindari penerimaan calon peserta didik yang melebihi daya tampung yang tersedia. Seleksi ini pun dilaksanakan bertujuan untuk lebih selektif dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki oleh calon peserta didik. Adapun cara seleksi yang digunakan di melalui Tes atau Ujian. Bentuk tes berupa Tes Tertulis, Tes Praktek dan Wawancara. Soal yang diberikan berisi pengetahuan Umum, Agama dan Ibadah. Pengumuman hasil seleksi yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dilakukan secara tertutup, demi menjaga psikologis peserta yang tidak lulus seleksi.

Bagi calon peserta didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 kabupaten Sumedang yang lulus seleksi, diharuskan mendaftar ulang serta melengkapi persyaratan-persyaratan administratif, yang berguna untuk pengisian data peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang pada waktu yang telah ditentukan (Hasil *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan Madrasah Tsanawiyah Persis 37).

Peserta didik yang diterima akan mengikuti orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang secara keseluruhan. Orientasi peserta didik atau lebih dikenal di madrasah ini adalah *ta'aruf* peserta didik, selain bertujuan memperkenalkan kondisi lingkungan madrasah, juga untuk memperkenalkan aturan-aturan yang diterapkan yang harus dilaksanakan sebagai peserta didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang (Hasil *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan Madrasah Tsanawiyah Persis 37).

Berdasarkan analisis penulis dari pemaparan di atas, kegiatan orientasi peserta didik ini dilaksanakan untuk memotivasi peserta didik baru agar lebih mengenali dan nyaman berada di lingkungan pendidikan baru mereka. Penulis setuju, diadakannya perkenalan suasana dan kondisi lingkungan hingga pengenalan tata tertib di madrasah. Biasanya, bagi peserta didik baru khususnya bagi peserta didik yang benar-benar pertama kali dihadirkan di lingkungan yang baru, akan merasakan perasaan asing dan tidak nyaman, hal ini tentunya akan menghambat tingkat konstruksi dan daya perkembangan peserta didik kedepannya.

Orientasi peserta didik inilah merupakan salah satu kegiatan pada tahap awal peserta didik sebelum benar-benar memasuki kegiatan belajar mengajar secara formal dan berkelanjutan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan tentunya berkomposisi daya dukung positif atau intervensi khusus bagi perkembangan peserta didik demi menciptakan suasana kondusif antara peserta didik baru dengan seluruh warga madrasah sebelumnya.

Setelah kegiatan orientasi selesai, peserta didik akan mendapatkan penempatan kelas, sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara *continue* di Madrasah Tsanawiyah Persis 37, terlebih dahulu peserta didik ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajar. Analisis penulis berdasarkan *interview* dengan wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan, bahwa Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang menempatkan peserta didik berdasarkan pengelompokan peserta didik atas hasil tes intelegensi atau *intelligence grouping*.

Menurut Prihatin *intelligence grouping* merupakan pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.<sup>17</sup> Peneliti yakin bahwa kebijakan pengelompokkan yang ditentukan oleh pihak madrasah tentu berdasarkan pertimbangan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.

Pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Hal ini diupayakan dengan bermacam-macam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik selama mengalami proses pendidikan

---

<sup>17</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*.

di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang (Hasil *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan Madrasah Tsanawiyah Persis 37).

Kegiatan yang disediakan di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik diantaranya kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan RG/UG, berikut akan diuraikan mengenai kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan analisis penulis dari *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan mengenai kegiatan kurikuler ini, bahwa kegiatan kurikuler ini merupakan kegiatan wajib, mengikat dan dilaksanakan di dalam jam madrasah yang diikuti oleh peserta didik. Program kurikuler ini berisi kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di madrasah. Kurikuler Bahasa Sunda dan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) ini sangat memengaruhi pada keberhasilan proses penilaian peserta didik, sama halnya dengan mata pelajaran wajib di Madrasah Persis 37 Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan, guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan penunjang untuk mencapai kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak terlalu mengikat dan dilaksanakan diluar jam madrasah. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang menyediakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Bagi ekstrakurikuler wajib, peserta didik yang menghendaki atau tidak ekstrakurikuler Mentoring (Tahsin dan Tahfidz Quran dan Penalaran Akhlaq) dan *Club* Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), tetap harus ikutserta. Jika tidak, maka peserta didik diberikan sanksi yang telah dibuat oleh madrasah. Bagi ekstrakurikuler pilihan, peserta didik diberikan keleluasaan memilih sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Pemberlakuan ekstrakurikuler wajib di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang, hal ini berkaitan dengan visi, misi dan tujuan madrasah itu sendiri untuk menciptakan insan *tafaqquh fiddien*. Dimana peserta didik diberikan materi-materi Tahsin dan Tahfidz Quran, penalaran Akhlaq, Bahasa Arab dan menguasai bahasa asing sebagai penunjang di masa yang akan datang.

Madrasah Tsanawiyah Persis 37 menyediakan kegiatan RG/UG. Berdasarkan analisis penulis dari *interview* kepada wakil kepala madrasah bidang kepesertadidikan dan Ketua RG/UG Periode 2012/2013 Madrasah Tsanawiyah Persis 37, bahwa bila disandingkan dengan sekolah menengah umum yang sederajat kegiatan ini dinamakan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Artinya, kegiatan RG/UG secara fungsi tidak jauh berbeda dengan OSIS di sekolah menengah lain

yang sederajat, yang berbeda adalah dalam program kegiatan dalam pengelolaan madrasah dan anggota-anggotanya.

Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang tidak terlepas dari konsep pendidikan Persis, termasuk dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik Persis. Konsep pendidikan Persis memandang bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada satuan pendidikan Persis. Pendidikan Persis memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dalam lingkungan yang Islami. Jamiah untuk peserta didik Persis disebut *Rijalul Ghad* (RG) dan *Ummahatul Ghad* (UG).<sup>18</sup>

Anggota RG/UG Madrasah Tsanawiyah Persis 37, menggunakan istilah *pemerintahan* dalam masa kegiatan pelaksanaan program RG/UG. RG (*Rijalul Ghad*) beranggotakan peserta didik laki-laki saja dan UG (*Ummahatul Ghad*) beranggotakan peserta didik perempuan saja. Keduanya memiliki program kerja sesuai dengan tugas masing-masing. RG mengelola teman sejawatnya yang laki-laki dan UG mengelola teman sejawatnya yang perempuan (Hasil *interview* kepada sekretaris dan seksi kebersihan RG Madrasah Tsanawiyah Persis 37).

Mengenai program kegiatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang. Begitu padat kegiatan peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Hal ini memberikan penekanan kepada peserta didik agar dapat mengisi waktu-waktunya dengan kegiatan yang lebih positif dan berguna selepas berakhirnya jam pelajaran di dalam kelas. Peserta didik tidak hanya diberikan materi bahan ajar secara kognitif, namun diberikan kesempatan untuk mengasah *skill* secara afektif dan psikomotor yang masih tersembunyi di dalam dirinya.

Berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik atau dengan kata lain adalah perkembangan kapasitas nalar otak atau intelegensi. Bloom dalam Habibullah mengungkapkan prosentasi taraf perkembangan kognitif akan mencapai puncak pada usia 13 tahun yaitu sekitar 92%.<sup>19</sup> Analisis penulis, terhadap kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang yang lebih ditekankan pada peserta didik kelas VII, dimana pada saat itu peserta didik berusia 13 tahun, lebih dipadatkan bahkan ada salah satu ekstrakurikuler pilihan yang diwajibkan selain ekstrakurikuler wajib, yaitu Pramuka, dengan kata lain pihak madrasah sangat mempergunakan fase ini saat peserta didik akan mencapai puncak taraf perkembangan kognitifnya, dengan berbagai kegiatan.

Ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan pada peserta didik kelas VII, sementara untuk kelas VIII tetap menjadi ekstrakurikuler pilihan, sedangkan untuk kelas IX tidak diwajibkan dan tidak

---

<sup>18</sup> Rosyidin, *Konsep Pendidikan Formal Islam (Persis)*, h. 403.

<sup>19</sup> Nur Habibullah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik," *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 13.

pula menjadi ekstrakurikuler pilihan, dikarenakan untuk kelas IX peserta didik difokuskan untuk mempersiapkan Ujian Madrasah, Ujian Pesantren dan Ujian Nasional.

Selanjutnya manajemen peserta didik yang dilakukan berupa kegiatan pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dimulai sejak calon peserta didik diterima atau dinyatakan lulus tes di madrasah. Pencatatan peserta didik ini berisi tentang kondisi peserta didik agar madrasah memberikan bimbingan yang optimal selama peserta didik mendapatkan pendidikan di madrasah. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai wujud tanggungjawab madrasah dengan tujuan agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di Madrasah Persis 37 dari pertama kali peserta didik diterima hingga selesai.

Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dan berhasil lulus ujian akhir maka kepada peserta didik tersebut diberikan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN), Ijazah Madrasah dan Ijazah Pesantren Persis. Maka, secara formal hubungan antara peserta didik dan madrasah telah selesai.

Namun demikian, upaya untuk tetap menjalin hubungan antara alumni dan madrasah dapat terpelihara yaitu dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni atau berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang melibatkan peserta didik di luar jam belajar dengan bantuan-bantuan para alumni sebagai pengisi materi atau mentor. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditransmisikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program RG/UG Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang.

Prestasi alumni Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang yang melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya, menunjukkan sikap kedewasaan dan pertanggungjawaban yang baik di lingkungan pendidikan lanjutan mereka. Salah satu contoh konkretnya yaitu alumni mampu menjadi *public speaking*, *leader* dan memiliki pemahaman keagamaan yang baik, baik di lingkungan masyarakat dan di lingkungan pendidikan lanjutan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Jahari bahwa manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutase.<sup>20</sup>

Hal ini merupakan salah satu kebanggaan tersendiri bagi Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang dalam upaya mengelola kegiatan peserta didik selama peserta didik berada di lingkungan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang. Hal ini akan sangat berguna bagi madrasah dalam mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang itu sendiri. Selain itu menurut Diantoro, manajemen peserta didik berfungsi sebagai

---

<sup>20</sup> Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah, "Manajemen Peserta Didik."

wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial maupun intelektualnya.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah di bawah binaan Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis). Konsep landasan implementasi manajemen peserta didik selain berdasarkan berbagai produk hukum perundang-undangan dan instrument hukum lainnya terkait pendidikan serta Pedoman Penyelenggaraan Dasar dan Menengah Persatuan Islam Bab 1 Pasal 1 Tahun 2006 dan Pedoman Sistem Pendidikan Persatuan Islam Tahun 1996. implementasi manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang diperkuat dengan prinsip-prinsip implementasi manajemen peserta didik yang bersumber dari al-Quran.

Implementasi Manajemen Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang memiliki manajemen yang baik dimulai dari analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik dengan tambahan materi seleksi terkait pengetahuan agama dan ibadah, orientasi Peserta Didik yang dikenal dengan istilah *ta'aruf*, Penempatan Peserta Didik, berdasarkan pengelompokan peserta didik atas hasil tes intelegensi atau *intelligence grouping*, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik diantaranya kegiatan Kurikuler; Bahasa Sunda dan TIK, kegiatan Ekstrakurikuler; Mentoring, Club Bahasa, Angklung, Karate, Pramuka dan Komputer, dan kegiatan RG/UG; Khitobahan, Opsih, Baiat, Daurah Santri, LDKS, PORAK, Mading, Tadarus Quran dan Diskusi; Pencatatan dan Pelaporan; Kelulusan dan Alumni dengan diberikan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN), Ijazah Madrasah dan Ijazah Pesantren Persis. Namun, tetap diupayakan untuk tetap menjalin hubungan antara alumni dengan madrasah dapat terpelihara yaitu dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh RG/UG Madrasah Tsanawiyah Persis 37 Kabupaten Sumedang, dengan alumni sebagai mentor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annas, Annisa Nuraisyah. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 11.
- Azra, Azyumardi. *Surau Pendidikan Islam dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.

---

<sup>21</sup> Fery Diantoro, "Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (22 November 2018): 409, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>.

Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Cahyono, Teguh Yudi, Umi Masruroh, dan Sarwono Sarwono. "Implementasi Manajemen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Berstandar Nasional di Universitas Negeri Malang." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (30 Juni 2021): 39. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28527>.

Diantoro, Fery. "Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (22 November 2018): 409. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>.

Habibullah, Nur. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 13.

Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, dan Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik" 3, no. 2 (2018): 11.

Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Rosyidin, Dedeng. *Konsep Pendidikan Formal Islam (Persis)*. Bandung: Pustaka Nadvah, 2009.

Septian, David, Albertus Pramukti Narendra, dan Anton Hermawan. "Pola Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW Menggunakan Teori Ellis." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (31 Desember 2021): 233. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>.

Sudarsyah, Asep, dan Diding Nurdin. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.